

**Gambaran Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas IV dan V MIN 1 Aceh Barat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat**  
*An Overview of Dental and Oral Hygiene Maintenance in Students in Class IV and V of MIN 1 Aceh Barat Samatiga Sub-district, West Aceh District*

Erita<sup>1\*</sup>, Ainun Mardhiah<sup>2</sup> dan Eka Sri Rahayu<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Proram Studi D-III Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh,  
Aceh, Indonesia.

\*Email :

<i>Received date:</i> 04 January 2022	<i>Revised date:</i> 15 February 2022	<i>Accepted date:</i> 28 March 2022
--	--	--

**Abstrak**

Pengetahuan atau pendidikan tentang kebersihan gigi dan mulut suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan perilaku seorang mengenai kesehatan gigi. Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan pada 45 murid oleh peneliti di MIN 1 Aceh Barat didapatkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut rata-rata 3,2 dengan kriteria buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas IV dan V MIN 1 Aceh Barat. Penelitian ini bersifat deskriptif, populasi penelitian ini adalah murid kelas IV dan V MIN 1 Aceh Barat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 45 murid. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel yaitu 45 murid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 responden didapatkan 19 responden (42,2%) dengan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik dan 26 responden (57,8%) dengan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa murid kelas IV dan V MIN 1 Aceh Barat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat mempunyai perilaku kurang baik pada pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang baik dan tepat. Disarankan kepada anak untuk lebih meningkatkan tentang kebersihan gigi dan mulut.

**Kata kunci:** Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut

**Abstract**

*Knowledge or education about dental and oral hygiene is an activity carried out with the aim of improving a person's behavior regarding dental health. Based on the results of dental examinations conducted on 45 students by researchers at MIN 1 Aceh Barat, it was found that the average oral hygiene status was 3.2 with poor criteria. This study aims to determine the description of maintenance of dental and oral hygiene in class IV and V students of MIN 1 Aceh Barat. This research is descriptive in nature, the population of this study is class IV and V students of MIN 1 Aceh Barat, Samatiga District, West Aceh Regency, totaling 45 students. The sample in this study used total sampling, namely all populations sampled, namely 45 students. The results of this study indicate that of the 45 respondents, 19 respondents (42.2%) were found with good oral hygiene maintenance and 26 respondents (57.8%) with poor oral hygiene maintenance. Based on the results of this study, it can be concluded that students in grades IV and V of MIN 1 Aceh Barat, Samatiga District, West Aceh Regency have poor behavior in maintaining oral hygiene and how to brush their teeth properly. It is recommended for children to further improve oral hygiene.*

**Keywords:** Maintenance of Dental and Oral Hygiene



## PENDAHULUAN

Undang-undang RI No. 36 Tahun 2009 pasal 46 dan 47 menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventive, kuratif, dan rehabilitative yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (1).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (2).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian integral kesehatan secara menyeluruh dan perihal hidup sehingga perlu dibudidayakan diseluruh masyarakat. Gigi yang sehat adalah gigi yang rapi, bersih, bercahaya, dan di dukung oleh gusi yang sehat dan berwarna merah muda. Dalam kondisi normal dari gigi dan mulut yang sehat tidak tercium bau mulut yang tidak sedap. Kondisi ini dapat tercapai dengan perawatan gigi

yang tepat. Keadaan oral hygiene yang 1 2 buruk seperti adanya kalkulus dan stain, banyak karies gigi, keadaan tidak bergigi atau ompong dalam kehidupan sehari-hari (3).

Sudah terbukti bahwa deretan penyakit serius bisa disebabkan karena bakteri yang sudah membusuk kedalam gigi lalu menyebabkan infeksi pada jaringan gusi hingga masuk kedalam aliran darah. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan peradangan pada tubuh yang lain seperti pada otot, jantung, ginjal, sendi, sakit kepala yang berkepanjangan, mata dan organ tubuh lainnya. Perjalanan kuman tersebut dikenal dengan teori fokal infeksi. Budaya pergi kedokter gigi tampaknya belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, budaya ini baru pada masyarakat menengah keatas, terutama kalangan ekspatriat. Kebanyakan orang datang kedokter gigi bila sudah ada keluhan. Seorang dokter gigi menyatakan hidup sehat dan murah, serta membuat hidup lebih berharga bisa dimulai dari kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menggosok gigi (4).

Pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensive karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Anak memasuki usia sekolah mempunyai resiko mengalami karies gigi makin tinggi. Banyaknya jajanan disekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis, sehingga mengancam kesehatan gigi anak. Ibu perlu mengawasi pola jajan anak disekolah. Jika



memungkinkan, anak tidak dibiasakan untuk jajan di sekolah sama sekali. Misalnya dengan membawa bekal makanan sendiri dari rumah yang ibu persiapkan. Itu akan lebih baik dari pada anak terlalu sering mengkonsumsi jajanan anak sekolah yang lebih rentan terhadap masalah 3 kebersihan dan kandungan gizinya. Kalaupun anak masih ingin jajan di sekolah, lebih baik diarahkan untuk tidak memilih makanan yang manis. Makanan manis dengan konsistensi lengket jauh lebih berbahaya, karena lebih sulit dibersihkan dari permukaan gigi (5).

Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditandai dengan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan sering dijumpai penumpukan plak dan deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi, sebab pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang (Juliatri, 2012). Peran orang tua, guru dan tenaga kesehatan dalam mengajari anak merawat kebersihan mulut, melalui pemilihan dan penggunaan sikat gigi, cara dan waktu menyikat gigi yang benar dan tepat sejak dini sangat dibutuhkan (6).

Perilaku menyikat gigi yang benar, hasil Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa baru 2,8 persen penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi seputar menyikat gigi harus dimulai sejak dini karena akan menjadi kebiasaan hingga dewasa.

Dari data riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk Aceh usia  $\geq 3$  tahun yaitu 2,6% (7).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, Prevalensi Nasional masalah gigi dan mulut adalah 57,6% atau meningkat dari data riskesdas tahun 2013. Terdapat 17 provinsi yang memiliki prevalensi diatas prevalensi nasional yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Sulawesi Utara, DIY, Papua Barat, Sulawesi Barat, Gorontalo, Banten, DKI, Maluku Utara, 4 Riau, Sumatera Barat, Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Lampung, NTB Dan Aceh (8).

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif untuk mengetahui gambaran pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada Murid Kelas IV dan V MIN 1 Aceh Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 s/d 16 Juli 2019 di MIN 1 Aceh Barat.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV dan V MIN 1 Aceh Barat yang berjumlah 45 orang. sampel penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua total populasi di jadikan sampel yaitu berjumlah 45 orang murid kelas IV dan V MIN 1 Aceh Barat. Serta untuk mendukung penelitian ini maka digunakan instrumen penelitian yaitu Kuesioner.

Teknik Pengumpulan data pada



penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari hasil pemeriksaan pada murid kelas IV dan V MIN 1 Aceh Barat dan juga berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan register jumlah murid kelas IV dan V MIN 1 Aceh Barat.

Pengolahan data dilakukan dengan *editing*. *Editing* yang dimaksud untuk memperoleh data yang didapat dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang benar, kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran, kejelasan serta kesesuaian pemberian kode. *Coding* yaitu yaitu data yang telah didapat dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan diberikan kodenya. *Tabulating*, data yang telah dikoreksi kemudian dibuat dan dikumpulkan.

## HASIL PENELITIAN

### Pengetahuan Murid Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat di lihat pada tabel 1

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas IV Dan V MIN 1 Aceh Barat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat

No.	Kategori pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	19	42,2
2.	Kurang baik	26	57,8
Total		45	100

Berdasarkan tabel 1. diatas, menunjukkan bahwa dari 45 responden yang memiliki pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut kurang baik yaitu sebanyak 26 responden (57,8%) dan yang memiliki pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut baik yaitu sebanyak 19 responden (42,2%).

## PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Gambaran Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas IV Dan V MIN 1 Aceh Barat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 16 Juli dengan jumlah sampel 45 murid kelas IV dan V. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang memiliki pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut kurang baik sebanyak 26 responden (57,8%) dan yang memiliki pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak 19 responden (42,2%). Penulis berpendapat bahwa kurang baiknya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut murid tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan juga terlihat dari tidak mengetahuinya tentang waktu dan teknik menyikat gigi yang baik dan benar.

Waktu menyikat gigi pada setiap orang tidak sama, bergantung pada beberapa faktor seperti kecendrungan seseorang terhadap plak dan debris, teknik menyikat gigi, dan kemampuan salivanya membersihkan sisasisa makanan dan debris. Hanya setelah



pasien berulang kali menyikat gigi dengan diawasi oleh tenaga profesional, maka baru dapat ditentukan beberapa kali sebaiknya orang tersebut menggosok gigi. (9)

Pengetahuan yang baik yang dimiliki responden akan mendapatkan status kebersihan gigi dan mulut yang baik pula, namun dikarenakan kurangnya kesadaran serta kepedulian responden terhadap kebersihan gigi dan mulutnya sehingga responden mendapatkan status kebersihan gigi dan mulut dalam kriteria sedang. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (10).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses tahap-tahap penerimaan perilaku, dimana didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama (11).

Sesuai dengan hasil penelitian hal Indah, yang terpenting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran dan perilaku pemeliharaan hygiene mulut personal. Hal ini begitu penting karena kegiatannya dilakukan dirumah tanpa pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga

kesehatan mulutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas IV Dan V dari 45 murid dengan kategori kurang baik sebanyak 26 responden (57,8%) sedangkan kategori baik hanya 19 responden (42,2%).

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan kepada anak untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan mencari tahu informasi sebanyak-banyaknya tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dan meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Disarankan kepada pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Disarankan orang tua untuk mengawasi dan mendukung anak menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI, 2009. *Undang-undang Kesehatan* no. 36. Jakarta.
2. Riyanti, E. 2005. *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. Jurnal Kedokteran Gigi Anak. Bandung.from:URL:



- <http://resources.unpad.ac.id/unpad-content/uploads/publikasidosen.pdf>
3. Prayitno, 2008. *Jenis Layanan Dan Pendidikan Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
  4. Poltekkes Kemenkes Aceh. Laporan Survey Pemantauan Status Gizi Provinsi Aceh. Hasil Status Masalah Gizi di Aceh. 2017;36.
  5. Karjati, Ety. 2010. *usia 5-6 tahun derita karies gigi*. <http://www.bataviase.co.id/>
  6. Pratiwi, D.2007. *Gigi Sehat*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
  7. Herijulianti, E., 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC. Jakarta.
  8. Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.